

**PENERAPAN PENDEKATAN KETERAMPILAN DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PEAJARAN FIQH KELAS 2 DI MA MUHAMMADIYAH**

**Zulkifli**

STIT Sunan Giri Bima

Email : [Zul82iye@gmail.com](mailto:Zul82iye@gmail.com)

Submit	Received	Edited	Published
19 Februari	17 Mei	10 Juni	15 Juni
<b>DOI</b>	10.47625/fitrah.v14i1.479		

**ABSTRACT**

This research is to find out the application of the skills approach in improving student learning outcomes in fiqh subjects, this research uses a type of qualitative research with a descriptive approach, this research uses data collection methods through observation, interviews and documentation with data collection techniques through four stages, namely data collection, reduction data, display data, and conclude. The results of the application of skills to fiqh material using a skills approach, namely by practicing in terms of worship, and through extracurricular activities, this can be seen that every time of prayer, especially the Duha prayer, it is recommended that all students perform midday prayers together, take ablution water in an orderly manner.

**ABSTRAK**

Penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan keterampilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran fiqh, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik pengumpulan data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan menyimpulkan. Hasil penerapan keterampilan pada materi fiqh dengan menggunakan pendekatan keterampilan yaitu dengan cara praktik dalam hal ibadah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal ini bias terlihat bahwa setiap waktu sholat terutama sholat duha maka dianjurkan semua siswa untuk melakukan sholat dzuhur bersama, mengambil air wudlu secara tertib.

***Kata Kunci: Pendekatan Keterampilan, Meningkatkan Hasil Belajar***

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan arah yang baik dalam kehidupan umat manusia sehingga pendidikan sebagai penentu dalam membina dan membentuk harkat dan maartabat bagi manusia, dengan demikian dikatakan oleh UU RI No.20 Th. 2003 pasal 1 ayat 1 manusia dengan pendidikan agar melalui proses pembelajaran yang dioleh secara sadar untuk mencetak manusia yang berakhlak mulia, cerdas dan memiliki kompetensi dari beberapa aspek dalam kehidupan. Maka dalam sebuah pengembangan pendidikan harus memiliki hasil. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik harus dipahami oleh setiap pendidik, agar bias mengolah proses pembelajaran yang tepat dan memiliki nilai yang baik serta bermakna bagi setiap peserta didik, hal ini perlu dilakukan karena setiap keberhasilan yang dicapai oleh siswa di lihat pada sejauh mana hasil yang diperoleh oleh setiap peserta didik.

Sesuai dengan apa yang dilihat pada venomena umumnya disetiapm pendidikan bahwa adanya prestasi dan hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa dikarenakan padahal Prestasi belajar adalah hasil yang dapat dicapai atau dilakukan atau dikerjakan<sup>1</sup>. Suryabrata mengungkapkan bahwa factor pendukung yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu ada dua yang pertamafaktor internal yang berkenaan dengan sikologis siswa seperti motivasi, nasehat, kecerdasan, termasuk kemampuan pengetahuannya, sedangkan kedua yaiutu factor eksterna yang berkenaan dngan lingkungan seperti guru, kurikulum, dan model pembelajaran.<sup>2</sup> dalam mencapai prestasi belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain: motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Prestasi siswa dalam belajar ini, berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Melalui pengamatan selama ini bahwa dalam pembelajaran atau penyampaian materi fiqh masih dalam tahap pemberian materi dan siswa menerima materi tanpa adanya sesuai yang mendukung sebagai proses pembelajaran yang baik untuk bias dipahami oleh siswa, oleh karna demikian dengan mengatasi hal tersebut dalam suatu madrasah memiliki pendekatan untuk memberikan penngkatan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran. Dengan hal ini mengolah atau mendesain proses pembelajaran itu perlu dilakukan oleh setiap pendidik.

## LANDASAN TEORI

### Hasil Belajar

Prestasi Belajar adalah : perkembangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh para peserta didiknya, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu

---

<sup>1</sup> Poerwadarminto, *W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1985), 768.

<sup>2</sup> Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1993),.27

tertentu.<sup>3</sup> Prestasi belajar itu merupakan hasil yang dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.<sup>4</sup> Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam “*Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study*” (*Webster’s New Internasional Dictionary*). Dalam artinya bahwa hasil belajar tes untuk melihat kepandaian dan pengetahuan seseorang pada suatu pekerjaan atau bias dilihat pada belajarnya. Lebih jauh dalam kamus menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil dari apa yang dicapai.<sup>5</sup>

Sutartinah mengatakan Prestasi belajarr merupakan hasil dari sesuatu yang diukur pada belajar.<sup>6</sup> Tulus mengemukakan bahwa Prestasi belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada saat mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran.<sup>7</sup> Kemudian Sumadi berpendapat bahwa Prestasi belajar yaitu nilai yang diberikan oleh pendidik pada setiap peserta didik dari apa yang dipelajari sebagai hasil yang dicapai.<sup>8</sup>

Dilihat dari berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar atau prestasi belajar tidak terlepas pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, sebagaicapaian nilai yang diperoleh dari setiap proses yang dilakukannya, dan termasuk didalamnya diikuti dengan motivasi, dorongan dan nasehat yang diberikan oleh pendidik sebagai penyemangat dalam mencapai tujuan yang ditentukan pada setiap pembelajaran.

Istilah prestasi belajar dewasa ini digunakan juga istilah pernyataan perbuatan belajar, hasil belajar nampak dalam tingkah laku siswa, misalnya menyebutkan huruf – huruf dalam abjad secara berurutan. Dari prestasi yang diberikan oleh siswa, sesuai dengan tujuan instruksional khusus, menjadi nyata apakah hasil belajar yang dituju sudah diperoleh atau belum. Istilah prestasi belajar bisa disebut juga profil prestasi belajar yaitu: Suatu bentuk grafik yang biasa dipergunakan untuk melukiskan prestasi belajar peserta didik baik secara individu maupun kelompok.<sup>9</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah : Hasil maksimal yang dicapai setelah terjadi proses pembelajaran atau bisa didefinisikan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau keuntungan yang diperoleh oleh siswa dari hasil belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001 ), 460.

<sup>4</sup> Buchori, *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, Jemmars, (Bandung), 1983, 178.

<sup>5</sup> Purwodarminto, “*Pengertian Prestasi Belajar*”, <http://belajarpsikologi.com/pengertianprestasi-belajar/> 23/03/2011

<sup>6</sup> Sutartinah Trinegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984),. 43.

<sup>7</sup> Tulus Tu“u, “*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*”, (Jakarta: Grasindo, 2004),. 75

<sup>8</sup> Sumadi Suryabrata, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 32

<sup>9</sup> Ibid, 461

Sedangkan hasil belajar tersebut dapat dilihat secara valid dan dapat dipercaya setelah adanya informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik. Artinya proses belajar bisa dilihat melalui hasil nilai yang diperoleh oleh siswa setelah pembelajaran. Nilai tersebut bisa diperoleh melalui ulangan harian, mid semester, atau nilai raport hasil dari ulangan setiap semester di sekolah.

### **Macam-macam Prestasi Belajar**

1. Prestasi belajar dalam aspek kognitif, Prestasi dalam aspek kognitif yaitu berkaitan dengan kecerdasan intelektual misalnya dalam bidang pemahaman, analisis dll. Kemudian menurut Bloom yang dikutip Ngalm, hasil belajar atau prestasi belajar dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, penmerapan, sintesis dan evaluasi.
2. Prestasi belajar dalam aspek afektif yaitu berkaitan dengan menyimak, merespon, menghargai, mengorganisasi, dan mewatak.
3. Prestasi belajar pada aspek psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam bertindak atau melakukan sesuatu. Dalam hal ini dapat dilihat dalam beberapa ranah seperti gerakan reflek, keterampilan bertindak, kemampuan yang perspektual, gerakan skill, komunikasi dan gerakan ekspresi termasuk interpretasi.<sup>10</sup>

Dari beberapa aspek di atas dapat dipahami bahwa untuk mengetahui hasil belajar dan prestasi belajar dapat terlihat pada perubahan padaa hasil belajar yang terletak pada ketiga aspek tersebut. suatu usaha memakai akal, pengalaman latihan dan penyelidikan untuk menumbuhkan tingkah laku yang baru di samping kecerdasan juga keterampilan secara maksimal, yang dapat diringkas dengan suatu kata “berilmu yang beramal”.

Pada matapelajaran Fiqh merupakan bagian dari maple PAI yang tentu memberikan arahan kepada peserta didik untuk lebih mengenal serta mengamalkan ajaran dan hukum islam serta memahami amalan baik sebagai kriteria akhlak yang perlu diimplementasikan dalam kehisupan sehari-hari. Adapun tujuan dari matapelajaran fiqh adalah sebagai berikut:

1. Supaya siswa mengetahui pokok-pokok ajaran Islam secara menyeluruh serta mengetahui dengan dalil-dalil sebagai penguat dan hakikat kebenaran terkaid dengan ajaran Islam.
2. Supaya peserta didik juga dpat melakukan serta mengamalkan apa yang menjadi ketentuan dalaam hukum Islam dengan benrr, dengan kemudian harapan dapat

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 1998), Cet.4, 28.

meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam serta melakukan dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun pada lingkungan social yang lebih luas.

### **Keterampilan**

#### 1. Pengertian Ketrampilan

Ketrampilan artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Ketrampilan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.<sup>11</sup>

Ketrampilan adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Ketrampilan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Ketrampilan siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.<sup>12</sup>

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada Ketrampilan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Ketrampilan belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau Ketrampilan secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan pada dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Dalam belajar sangat diperlukan adanya Ketrampilan, tanpa Ketrampilan belajar itu tidak akan mungkin berlangsung dengan baik. Ketrampilan dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.<sup>13</sup>

### **Macam-Macam Ketrampilan**

#### a. Ketrampilan jasmani

Ketrampilan jasmani adalah Ketrampilan yang mengembangkan fungsi fisik, mental dan sosial, meningkatkan kualitas hidup dan meninggikan harapan hidup. Kurangnya Ketrampilan jasmani merupakan suatu permasalahan dalam kehidupan lansia. Padahal akvitas jasmani sangat besar menyumbang pada kemampuan seseorang untuk menjaga keberfungsian, mobilitas, dan kesehatan yang baik. Pemikiran yang sangat bagus mengenai

---

<sup>11</sup> Anton M. Mulyono, <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>, diakses 23/03/2016

<sup>12</sup> Sriyono, <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses 18/06/2016

<sup>13</sup> <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html> diakses 18/06/2016

Ketrampilan jasmani adalah bahwa ada banyak jalan untuk melakukannya, tergantung dari kecenderungan pribadi, tersedianya sumber daya, kemampuan fungsional, iklim dan faktor lainnya. Hal yang paling penting adalah menemukan sesuatu yang disukai dan memulainya.

**b. Ketrampilan Rohani**

Ketrampilan rohani adalah Ketrampilan yang bertalian atau berkenaan dengan roh, manusia mempunyai unsur jasmani dan rohani, yang dimaksud adalah gejala-gejala roh atau jiwa manusia.<sup>14</sup>

Pada dasarnya manusia diciptakan Tuhan dalam keadaan yang sempurna baik jasmani maupun rohaninya, tetapi karena berbagai pengaruh yang positif dan negatif maka manusia itu berkembang menjadi tidak menentu, kecuali kepada mereka yang masih mampu memelihara nilai-nilai keimanan, kebenaran, kejujuran dan keadilan yang tetap terkendali.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta jenis penelitian menggunakan teori Huberman yaitu dengan empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, display data dan menyimpulkan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Poenerapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah untuk menanamkan keterampilan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan pendekatan yang tidak bisa dilepaskan pada setiap pendidikan, mengingat potensi siswa yang harus dikembangkan sebagai dasar keberhasilan disetiap proses pembelajaran, dalam hal ini pendekatan keterampilan siswa secara khusus dibahas pada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran fiqh, keterampilan ini termuat pada pemahaman terhadap syari'at agama terlebih lagi tatanan nilai akhlak yang baik sebagai pedoman perilaku siswa tiap hari. Dengan hal ini diharapkan siswa memiliki keterampilan serta kemampuan untuk menjadi manusia yang aripurna serta bermanfaat bagi banyak orang.<sup>15</sup>

Keterampilan yang termuat dalam proses pembelajaran sebagai bahan peningkatan hasil belajar fiqh termuat pada konsep pelatihan yang berkaitan dengan ibadah, ibadahah ataaau amalan kebajikan sebagai amalaan utama yang ditanamkan kepada siswa untuk

---

<sup>14</sup> Akhmad Sobarna, [http://sobarnasblog.blogspot.com/2009/04/meningkatkan-gaya- hidupaktif-para-diakses-23/03/2016](http://sobarnasblog.blogspot.com/2009/04/meningkatkan-gaya-hidupaktif-para-diakses-23/03/2016)

<sup>15</sup> Trimansyah, Rosmiati. *Penerapan Model Paikem Pada Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SDN 61 Karara Kota Bima*. Jurnal: Indonesia Journal Of Islamic Elementary Education, Vol. 2, Nomor 2 Tahun 2022. 49

meningkatkan nilai yang baik bagi perkembangan pribadi siswa. Hal ini termuat pada konsep sebagai berikut:

### **Konsep Ibadah Shalat**

#### 1. Konsep Ibadah

Kata “ibadah” berasal dari bahasa Arab telah menjadi bahasa Melayu yang terpakai dan dipahami secara baik oleh orang-orang yang menggunakan bahasa Melayu atau Indonesia. Ibadah dalam bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Melayu diartikan: perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi laranganNya. Juga diartikan: segala usaha lahir dan batin sesuai dengan perintah tuhan untuk mendapatkan kebahagiaan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Rasanya yang terakhir ini sudah merupakan suatu istilah yang lengkap.

Ibadah itu dilakukan dengan penuh rasa ketaatan terhadap Allah SWT, mengharapkan keridhoan dan perlindungan dari Allah dan sebagai penyampaian rasa syukurr atas segala nikmat hidup yang diterima dari Allah. Ibadah dilakukan sesuai dengan petunjuk dan diberikan oleh Allah, meskipun dalam keadaan tertentu apa yang dikehendaki Allah untuk dilakukan itu berada diluar jangkauan akal dan nalarnya, seperti lari kecil atau jalan cepat antara bukit Safa dan Marwa dalam melaksanakan ibadah haji.

Secara garis besar ibadah itu dibagi dua yaitu ibadah pokok yang dalam kajian ushul fiqh dimasukkan ke dalam hukum wajib, baik wajib „aini“ atau wajib kifayah. Termasuk ke dalam kelompok ibadah pokok itu adalah apa yang menjadi rukun islam dalam arti akan dinyatakan keluar dari Islam bila sengaja meninggalkannya yaitu: shalat, zakat, puasa dan haji, yang kesemuanya didahului oleh ucapan syahadat. Sebagai sifat dari seluruh perbuatan yang disuruh Allah mengandung manfaat, maka ibadah itupun manfaatnya yang besar, baik manfaatnya sudah dapat dicapai oleh akal manusia atau belum.

Walaupun ketaatan atau ibadah itu ditujukan kepada Allah namun keuntungan dari ibadah itu adalah semata untuk manusia yang melakukannya dan bukan untuk Allah itu sendiri, karena Allah itu maha kaya dan tidak mengharapkan apa-apa dari manusia. Dari segi hubungan yang ditimbulkan dalam ibadah itu ada yang memang murni untuk Allah dan tidak dirasakan secara langsung oleh orang lain seperti: shalat dan puasa. Adapun ibadah lain seperti zakat seperti manfaatnya dirasakan secara langsung oleh yang berzakat hasil dari perbuatan ibadah itu sendiri lebih banyak untuk kepentingan orang lain.

Setiap ibadah dilakukan dengan sepenuhnya mengikuti petunjuk yang ditetapkan oleh

Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi, yang kemudian dirinci dan dirumuskan oleh ulama fiqh menjadi petunjuk operasional. Keseluruhannya dimuali dengan niat yang ikhlas. Niat yaitu sengaja hati untuk berbuat yang langsung diiringi dengan perbuatan sedangkan ikhlas berarti perbuatan yang dilakukan itu murni dan semata untuk Allah dan dikerjakan semata memenuhi kehendak Allah. Ikhlas itu adalah lambing dari tauhid atau pengakuan atas keesaan Allah.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut T. Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, menurut beliau definisi ibadah dapat dilihat dari ulama tertentu, misalnya ulama tauhid, bahwa ibadah ialah mengesakan Allah, mentadzimkan dengan sepenuh taadzim serta menghinakan diri kita dan menundukkan jiwa kepada-Nya.<sup>17</sup> Menurut Prof. Dr. Syekh Mahmud Shaltut, beliau berpendapat ibadah sebagai perbuatan yang dilakukan oleh kaum muslimin untuk mendekatkan diri kepada Allah, merasakan kebesaran Allah dalam hati, membuktikan kebenaran iman, menunjukkan perhatian dan ketundukan jiwa kepada Allah.<sup>18</sup>

### Shalat

Shalat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ia disebut shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat menjadi media permohonan pertolongan dan menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya<sup>19</sup>, sebagaimana firman Allah

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Terjemahan : "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 153)

Menurut Sayyid Muhammad bin „Alwi bin „Abbas Al-Maliki berpendapat bahwa shalat adalah tahu bahwasanya Allah SWT telah mewajibkan atas hamba-hambanya lima waktu sholat dalam setiap hari dan malamnya. Shalat yang dimaksud adalah Zhuhur, Ashar, Maghrib, Isya' dan Subuh.<sup>20</sup> Menurut Amir Syarifuddin bahwa secara lughawi atau arti kata shalat (صلاة) mengandung beberapa arti; yang arti beragam itu dapat ditemukan contohnya dalam al-Quran.

<sup>16</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Bogor: Prenada Media, 2003), Cet.1, 17- 19.

<sup>17</sup> M. Habsy Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), Cet. 1, 2.

<sup>18</sup> Syekh Mahmud Saltut, *Aqidah dan Syariah Islam*, (Terjemahan Fahrudin Toha dan Nasirudin Toha, Jakarta: Bumi Aksara, 1990),73.

<sup>19</sup> Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), Cet.1.,145

<sup>20</sup> M. Sayyid Muhammad bin Alwi, *Mengungkap Rahasia Ibadah* ,(Depok: Iqro' Kurni Gemilang, 2005), 114.

**PENUTUP**

Penerapan proses pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah untuk menanamkan keterampilan siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan pendekatan yang tidak bisa dilepaskan pada setiap pendidikan, mengingat potensi siswa yang harus dikembangkan sebagai dasar keberhasilan disetiap proses pembelajaran, dalam hal ini pendekatan keterampilan siswa secara khusus dibahas pada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran fiqh, keterampilan ini termuat pada pemahaman terhadap syari'at agama terlebih lagi tatanan nilai akhlak yang baik sebagai pedoman perilaku siswa tiap hari. Penerapan keterampilan pada materi fiqh dengan menggunakan pendekatan keterampilan yaitu dengan cara praktik dalam hal ibadah, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terlihat bahwa setiap waktu shalat terutama shalat duha maka dianjurkan semua siswa untuk melakukan shalat dzuhur bersama, mengambil air wudlu secara tertib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), Cet.1,
- Akhmad Sobarna, <http://sobarnasblog.blogspot.com/2009/04/meningkatkan-gaya-hidupaktif-para.html> diakses 23/03/2016
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fihq*, (Bogor: Prenada Media, 2003), Cet.1,
- Anton M. Mulyono, <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>,diakses 23/03/2016
- Bimo Walgito, *Metodologi Research I* (Yogyakarta : Gama Press, 1982),
- Buchori, *Tehnik-tehnik Evaluasi dalam Pendidikan*, Jemmars, Bandung, 1983,
- Dept. Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Adi Grafika, 1994), 1099.
- <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html> diakses 18/06/2016
- Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Teori dan Sejarah Pendidikan* cet. II. (Yogyakarta :, Fip. IKIP),
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, RaSAIL*, Semarang, 2008,
- M. Habsy Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), Cet.
- M. Sayyid Muhammad bin Alwi, *Mengungkap Rahasia Ibadahlm*,(Depok: Iqro" Kurni Gemilang, 2005),
- Nana Sudjana,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Agensindo, 1998), Cet.4,
- P. Joko Subambo, *Metodelogi Peneltian* (Jakarta: Rosda Karya, 2004),
- Poerwadarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1985,
- Prof. Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001 ), 460.
- Purwodarminto, "Pengertian Prestasi Belajar", <http://belajarpsikologi.com/pengertianprestasi-belajar/> 23/03/2011
- Riyanto, Yatim., *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001,
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif* , (Bandung: Transito, 1996).
- Sriyono, <http://ipotes.wordpress.com/2008/05/24/prestasi-belajar/>, diakses 18/06/2016
- Sudjan dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Algesindo 2004),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, rineka Cipta, 2006).
- Sumadi Suryabrata, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : CV. Rajawali, 1993),
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1993.
- Sutartinah Trinegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984),.
- Syekh Mahmud Saltut, *Aqidah dan Syariah Islam*,(Terjemahan Fahrudin Toha dan Nasirudin Toha, Jakarta: Bumi Aksara, 1990),
- Tulus Tu"u, "Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa", (Jakarta: Grasindo, 2004),